

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia bisnis saat ini sangat cepat. Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang diantaranya yakni hukum, ekonomi dan politik. Dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak terlepas dari peran aktif lembaga keuangan. Untuk menghadapi keadaan ini perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan serta mampu mengelola faktor-faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan tercapai.

Tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mencapai profit yang optimal. Perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagai mestinya. Lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang bertugas menyalurkan dana kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan, baik kebutuhan pribadi maupun kebutuhan modal usaha karena tidak semua masyarakat mampu memenuhi kebutuhan tersebut secara tunai. Oleh karena itu penyediaan dana dari lembaga keuangan ini sangat diperlukan saat ini.

Rahmawati (2016) melakukan penelitian tentang Analisis sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Perkreditankaryat Pare Arterejo, terdapat pemisahan pejabat kredit berdasarkan bidang dan tugasnya yaitu *Account Officer*, admin kredit, kabag kredit maupun direksi sebagai pemutusan kredit. Juga terdapat penetapan pasar sasaran, sehingga pemberian kredit dilakukan lebih terarah dan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki PT. Bank Perkreditankaryat Pare

Artorejo. Widyantoro (2009) yang melakukan penelitian Evaluasi sistem pemberian kredit pada PD. BPR BKD kabupaten Karanganyar Cabang Gompol, Sistem pemberian kredit pada PD. BPR BKD Kabupaten Karangnyar Cabang Grompol sudah terdapat pemisahan tanggung jawab fungsional antar bagian, penggunaan formulir bernomor urut cetak, penggunaan dokumen rangkap, dan sistem wewenang otorisasi dokumen.

Sementara pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk yang dilakukan oleh Yuwana (2009), menunjukkan bahwa sistem dan prosedur pemberian kredit yang diberlakukan di BNI memenuhi kriteria pemberian kredit : pengembangan penyaluran kredit secara sehat, tujuan yang ingin dicapai, organisasi penyaluran kredit, kriteria evaluasi kelayakan permintaan kredit, prosedur persetujuan pemberian kredit, pengawasan dan supervise kredit, penanganan kredit bermasalah, peningkatan mutu sumber daya manusia dan sistem dan prosedur pemberian kredit di Bank BNI sudah dipatuhi sesuai dengan pedoman kebijakan dan prosedur yang telah berlaku di Bank BNI.

PT. MBK Ventura cabang Bungatan Kabupaten Situbondo merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang lembaga keuangan non perbankan yang memberikan bantuan pembiayaan dalam bentuk pembayaran secara kredit. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan debitur, pihak perusahaan terlebih dahulu melakukan penilaian yakni untuk mengetahui layak atau tidaknya debitur menerima pembiayaan. PT. MBK Ventura memiliki komitmen untuk memberikan kemudahan penyaluran kredit sebagai modal usaha bagi pengusaha kecil dan menengah atas, yakni setiap peminjaman yang diberikan tidak menggunakan jaminan pada umumnya seperti BPKB kendaraan maupun surat-surat berharga lainnya dan debitur tidak perlu mendatangi kantor apabila membayar angsuran, akan ada petugas yang mendatangi setiap desa dan para debitur berkumpul di sana, jadi tidak perlu mendatangi kantor. Jenis pembiayaan kredit yang ada di PT. MBK Ventura menyalurkan pinjaman kredit dan simpanan, namun simpanan ini hanya dari beberapa anggota perkumpulan yang menjadi pemasukan pada PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo.

Pemberian kredit kepada anggota atau calon peminjam yaitu melalui proses pengajuan kredit dan analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan. Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, perusahaan juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon peminjam dengan cara melakukan wawancara dan kunjungan ketempat usaha. Namun kemudahan yang diberikan PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo yang memberikan pinjaman tanpa adanya jaminan ini tentunya memiliki resiko tersendiri. Seperti kredit macet, dikarenakan tidak adanya jaminan yang memberatkan nasabah untuk membayar angsuran tepat waktu dan kebijakan perusahaan dalam memberikan persyaratan yang relative mudah sehingga membuat nasabah menganggap kebijakan tersebut ringan dan mudah diabaikan maka berdampak kepada tidak terbayarnya kembali kredit tersebut baik sebagian maupun seluruhnya.

Keberhasilan pemberian kredit tidak terlepas dari prosedur pemberian kredit yang dijalankan dalam pengelolaan pemberian kredit kepada anggota dan masyarakat umum. Prosedur pemberian kredit merupakan ketentuan yang menjamin hak pemberi pinjaman dalam memberikan pinjaman kepada peminjam agar pinjaman dapat dikembalikan sesuai kesepakatan. Prosedur pemberian kredit mewajibkan peminjam untuk melunasi pinjaman sesuai kesepakatan dengan pemberi pinjaman beserta bunga yang ditetapkan. Untuk itu pengurus perusahaan harus menjalankan prosedur pemberian kredit sehingga anggotanya bertanggung jawab dalam memanfaatkan kredit usaha.

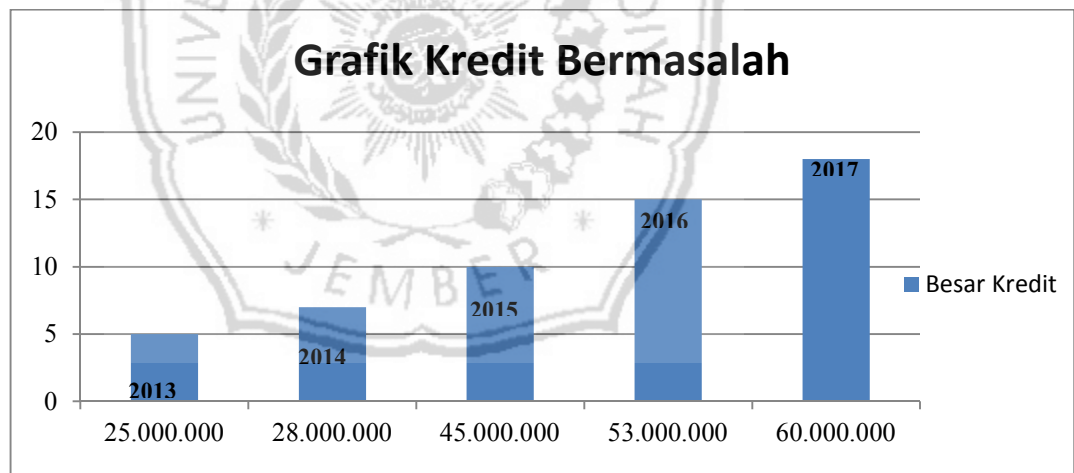
Kegiatan pemberian kredit, kendala yang biasanya dihadapi dalam pemberian kredit adalah kredit macet dan kemungkinan terdapat kendala-kendala yang lain. Berikut adalah tabel kredit yang bermasalah dari lima tahun belakangan dari tahun 2013 hingga tahun 2017 :

Tabel.1.1. Kredit Bermasalah PT. MBK Ventura Cabang Bungatan.

Tahun	Jenis Pinjaman	Jumlah Nasabah Keseluruhan	Jumlah Nasabah yang bermasalah	Besar Kredit yang dikeluarkan keseluruhan (Rp)	Besar kredit bermasalah yang dikeluarkan
2013	Bulanan	233 orang	5 orang	198.000.000	25.000.000
2014	Bulanan	251 orang	7 orang	239.500.000	28.000.000
2015	Bulanan	262 orang	10 orang	244.000.000	45.000.000
2016	Bulanan	278 orang	15 orang	265.000.000	53.000.000
2017	Bulanan	296 orang	18 orang	286.000.000	60.000.000

Sumber : Data PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo

Berikut juga bisa dilihat dari grafik yang telah dibuat bahwa terjadi peningkatan kredit bermasalah di PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo :



Gambar 1.1. Grafik Kredit Bermasalah PT. MBK Ventura Cabang Bungatan.

Sumber :Data PT MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo

Gambar di atas menunjukkan bahwa kredit bermasalah yang terjadi di PT MBK Ventura Cabang Bungatan mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahunnya, sehingga perlu adanya kebijakan yang lebih baik agar dapat mengurangi tingkat kredit yang bermasalah yang lebih tinggi untuk tahun selanjutnya. Peningkatan kredit bermasalah ini memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan yakni mengurangi jumlah pemasukan atau laba perusahaan. Dana yang bermasalah tidak dapat digunakan kembali kepada nasabah baru dan mengurangi jumlah pinjaman dana nasabah lainnya karena dana yang ada terbatas .

Perusahaan masih bisa bertahan karena adanya dana simpanan dari beberapa perkumpulan nasabah yang menjadi pemasukan lainnya bagi perusahaan. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan pemberian kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat pemberian kredit dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang dan biaya-biaya yang timbul dalam menangani piutang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba membahas dan menganalisa sistem dan prosedur proses pemberian kredit yang dilaksanakan pada PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo, dengan mengangkat judul: “ EVALUASI SISTEM PEMBERIAN KREDIT PADA PT. MBK VENTURA CABANG BUNGATAN KABUPATEN SITUBONDO ”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Sistem pemberian kredit pada PT MBK Ventura cabang Bungatan Kabupaten Situbondo?
2. Apakah Sistem pemberian kredit yang ada pada PT MBK Ventura cabang Bungatan Kabupaten Situbondo sudah memadai?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem pemberian kredit pada PT. MBK Ventura cabang Bungatan Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui apakah sistem pemberian kredit di PT. MBK Ventura cabang Bungatan Kabupaten Situbondo sudah memadai.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo.

2. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan masukan untuk menambah kemajuan perusahaan, khususnya agar pengawasan terhadap sistem dan prosedur dalam pemberian kredit dapat lebih efektif.

3. Bagi Pembaca

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi pembaca lainnya maupun dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut sehubungan dengan masalah yang dibahas serta dapat memperluas wawasan dan memahami bidang akuntansi untuk menambah pengetahuan.